

Strategi Pengembangan Perikanan Tangkap di Kecamatan Gerokgak Kabupaten Buleleng

AGNESIA PRISKILA KIRYEMAN*, NI WAYAN PUTU ARTINI,
NI LUH PRIMA KEMALA DEWI

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Udayana
Jl. PB. Sudirman Denpasar 80232, Bali
Email: *agnespriscilla25@gmail.com
putuartini@unud.ac.id

Abstract

Catch Fisheries Development Strategy in Buleleng District Gerokgak Sub-district

The fishing community has a special characteristic that distinguishes the from other communities and fishermen is synonymous with poverty, the large number of children in families and low education. The aim of this study is to determine fisheries in Buleleng District and understand the socioeconomic conditions of catch fisheries in Buleleng District. Research methods use SWOT analysis. The life span of a fisherman is dominated by a 15-64 year old and the rate of a fisherman's education in Gerokgak District is basic education level. In general the conditions of the fleet and catch equipment used are still small in scale fishing, with the average amount of fishing income of Rp. 1.000.000-2.000.000 per month. The suggested development strategy is to build partnerships with homes and hotels in Gerokgak District, development of captured products, to discuss opportunities of catch fishing with service, to provide capture delivery services, to improve capture fisheries by adding tools, to consult related services on the addition of captured fisheries infrastructure, providing cooperation with financial institutions to boost fisheries' investment capital, increasing fishermen's outlook on the importance of technology, modern capture tools, and how to work with business sustainers, bringing capital owners to invest in fishing through promotions, using profitable sales prices for increased tools and arrest fleets, meeting with related services to discuss the need for government support in adding more modern bust fleets, and socializing of profitable marketing channels and the importance of protecting the environment can increase fisheries resources.

Keywords: *fishermen, catch fisheries, fisheries resources, strategies*

1. Pendahuluan

1.1. Latar Belakang

Wilayah Indonesia 2/3 merupakan lautan dengan potensi keanekaragaman sumberdaya alam hayati dan non hayati salah satunya perikanan laut yang meliputi perikanan tangkap dan perikanan budidaya. Menurut Nurhakim (2006) perikanan

tangkap adalah suatu upaya atau kegiatan yang menyangkut pengusahaan suatu sumber daya di laut atau melalui perairan umum melalui cara penangkapan baik secara komersial atau tidak. Berbicara mengenai perikanan erat kaitannya dengan nelayan. Menurut Rosni (2017) nelayan adalah suatu masyarakat yang tinggal di wilayah pesisir dengan mata pencaharian utama memanfaatkan sumber daya alam yang terdapat di dalam laut baik itu berupa ikan, udang, rumput laut, kerang, terumbu karang dan hasil kekayaan laut lainnya.

Kecamatan Gerokgak merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Buleleng, Kecamatan Gerokgak memiliki panjang pantai mencapai 76,89 km. Menurut data DKPP Kabupaten Buleleng (2020), total produksi perikanan tangkap Kecamatan Gerokgak tahun 2019 yaitu sebesar 2.003,9 ton. Wilayah pesisir yang sangat potensial tidak diikuti dengan kehidupan nelayannya yang sebagian besar belum sejahtera. Menurut Negara, et al (2020) jumlah pendapatan nelayan di Kecamatan Gerokgak adalah diatas Rp. 2.000.000 per bulan. Kondisi sosial ekonomi nelayan di Kecamatan Gerokgak masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh tingkat pendidikan yang rendah, jenis pekerjaan, jumlah tanggungan keluarga yang banyak serta jumlah pendapatan nelayan yang rendah. Perikanan tangkap di Kecamatan Gerokgak memiliki beberapa masalah yang dihadapi yaitu berupa kurangnya sarana dan prasarana yang memadai, armada penangkapan ikan yang masih sangat tradisional dan sangat sedikit, alat tangkap yang masih tradisional dan terbatas, dan alur pemasaran yang masih kurang menguntungkan nelayan, serta modal usaha perikanan tangkap yang masih kurang. Berdasarkan potensi yang dimiliki oleh Kecamatan Gerokgak dan masalah yang dihadapi oleh para nelayan perikanan tangkap maka, perlu dibuat strategi pengembangan perikanan tangkap. Harapannya nelayan dapat memperoleh tangkapan yang banyak, sehingga kesejahteraan nelayan meningkat serta nelayan dapat respon terhadap inovasi.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi pengembangan perikanan tangkap di Kecamatan Gerokgak Kabupaten Buleleng ?
2. Bagaimana kondisi sosial ekonomi nelayan perikanan tangkap di Kecamatan Gerokgak Kabupaten Buleleng ?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis strategi pengembangan perikanan tangkap di Kecamatan Gerokgak Kabupaten Buleleng.
2. Mengetahui kondisi sosial ekonomi nelayan perikanan tangkap di Kecamatan Gerokgak Kabupaten Buleleng.

2. Metode Penelitian

2.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng.

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei sampai dengan Juli 2023.

2.2 *Jenis dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan*

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kualitatif dan kuantitatif. Jenis data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini meliputi gambaran umum lokasi penelitian, kondisi sosial, cara pemasaran, identitas responden yaitu nama dan pendidikan, potensi perikanan tangkap, dan alat tangkap yang digunakan. Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah jumlah nelayan, karakteristik responden yaitu umur, jumlah tangkapan, fluktuasi melaut, jumlah anggota keluarga, pendapatan nelayan, biaya produksi, penerimaan, harga ikan, dan konsumsi ikan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber sekunder dan primer. Data sekunder diperoleh dari instansi terkait seperti Badan Pusat Statistik Kabupaten Buleleng, Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan Buleleng dan dinas-dinas lain yang terkait dengan penelitian ini, serta literatur atau media lainnya yang mendukung penelitian ini. Dalam penelitian ini data primer diperoleh melalui wawancara dan pengisian kuesioner, serta pengamatan secara langsung dilapangan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, wawancara mendalam dan survey.

2.3 *Instrumen Penelitian dan Pengukuran*

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner dan pedoman wawancara. Pengambilan sampel pada penelitian ini berdasarkan pendapat Arikunto (2013: 62) jika jumlah subyeknya besar dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih.

2.4 *Analisis Data*

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dan SWOT. Menggunakan metode tersebut peneliti menggambarkan dan menjelaskan mengenai pengembangan perikanan tangkap di Kecamatan Gerokgak Kabupaten Buleleng. Data dianalisis dengan menggunakan SWOT yaitu identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi (Kotler, 2009). Tahap pertama adalah melakukan identifikasi IFAS dan EFAS dengan pembobotan (Rangkuti, 2016). Tahap selanjutnya adalah membuat matriks I-E untuk mengetahui arah dan posisi dari perikanan tangkap di Kecamatan Gerokgak dalam usaha pengembangan perikanan tangkap (David, 2012). Setelah itu selanjutnya membuat kuadran analisis SWOT, dan yang terakhir adalah menyusun matriks SWOT agar dapat menggambarkan bagaimana perikanan tangkap di Kecamatan Gerokgak Kabupaten Buleleng (Rangkuti, 2000).

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Karakteristik Responden

3.1.1 Umur

Tabel 1.

Karakteristik Nelayan Menurut Umur di Kecamatan Gerokgak

No.	Umur (Tahun)	Nelayan (Orang)	Persentase (%)
1.	< 15	-	-
2.	15-64	36	84,71
3.	> 65	6	14,28

Sumber: Data Primer (diolah), 2023

Pada Tabel 1 disajikan karakteristik nelayan menurut umur di Kecamatan Gerokgak. Nelayan perikanan tangkap didominasi oleh rentang umur 15 sampai dengan 64 tahun yaitu sebanyak 36 orang.

3.1.2 Pendidikan

Tabel 2.

Karakteristik Nelayan Menurut Pendidikan di Kecamatan Gerokgak

No.	Pendidikan	Nelayan (Orang)	Persentase (%)
1.	Tidak Sekolah	4	0,95
2.	SD	21	50
3.	SMP	5	1,19
4.	SMA	7	1,66
5.	Sarjana	5	1,19

Sumber: Data Primer (diolah), 2023

Data tingkat pendidikan nelayan perikanan tangkap di Kecamatan Gerokgak disajikan pada Tabel 2. Data menunjukkan bahwa tingkat pendidikan didominasi oleh nelayan dengan pendidikan terakhir Sekolah Dasar sebanyak 21 orang. Alat tangkap yang digunakan para nelayan pada umumnya jaring gill net, jaring, pancing tonda, pancing ulur, jaring insang hanyut dan jaring cumi.

3.1.3 Pendapatan Nelayan

Tabel 3.
Jumlah Pendapatan Nelayan di Kecamatan Gerokgak

Kelompok	Pendapatan nelayan (bulan/Rp)		
	<1.000.000	1.000.000-2.000.000	>2.000.000
Sari Rahayu	6	5	0
Mandarsari	1	4	5
Sumber Wangi	7	1	0
Cinta Mina Samudera	1	6	6
Total	14	15	13

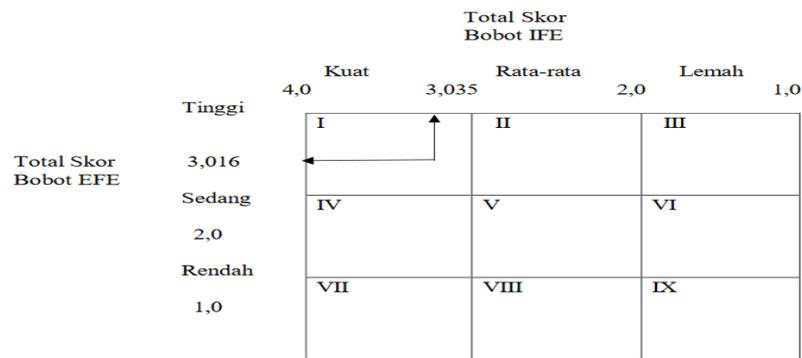
Sumber: Data Primer (diolah), 2023

Data jumlah pendapatan nelayan di Kecamatan Gerokgak seperti terlihat pada Tabel 3 menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan nelayan adalah sebesar Rp. 1.000.000-2.000.000/bulan.

3.2 Matriks IFAS dan EFAS

Faktor internal dan eksternal pengembangan perikanan tangkap di Kecamatan Gerokgak yang telah diidentifikasi dan diklasifikasikan setiap faktornya dapat dilihat pada Tabel 4 dan 5. Peratingan faktor kekuatan dan faktor peluang diperoleh dari rata-rata rating yang dipilih oleh responden dengan nilai 1 sangat lemah, nilai 2 tidak begitu lemah, nilai 3 kuat dan nilai 4 sangat kuat. Bagi peratingan faktor kelemahan dan faktor ancaman merupakan kebalikan dari faktor kekuatan dan faktor peluang. Nilai skor faktor strategi diperoleh dengan mengalikan antara nilai bobot dan nilai rating dari masing-masing strategi. Semakin tinggi nilai skor maka semakin penting faktor tersebut (Rangkuti, 2006).

Tabel 4 dan 5 memperlihatkan bahwa total skor pada faktor internal sebesar 3,035 dan skor pada faktor eksternal sebesar 3,016. Melihat total skor faktor strategi internal sebesar 3,035 termasuk ke dalam kategori kuat, karena skor yang berada di bawah 2,5 menandakan faktor strategi internal yang lemah (David, 2000). Oleh karena itu, perikanan tangkap di Kecamatan Gerokgak telah mampu memanfaatkan kekuatan untuk mengatasi kelemahan. Total skor strategi eksternal berdasarkan perhitungan matriks EFAS adalah sebesar 3,016 yang berarti termasuk kedalam kategori kuat, hal tersebut menyimpulkan bahwa perikanan tangkap di Kecamatan Gerokgak telah mampu memanfaatkan peluang dan mengatasi ancaman yang ada. hasil perhitungan matriks I-E terhadap perikanan tangkap dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1.

Perhitungan Matriks I-E Pengembangan Perikanan Tangkap di Kecamatan Gerokgak Kabupaten Buleleng

Berdasarkan Gambar 1 pemetaan terhadap masing-masing total skor, baik dari faktor internal dan faktor eksternal menggambarkan posisi perikanan tangkap, saat ini berada pada posisi kuat yaitu sel 1 dalam matriks I-E. Strategi yang dapat dijalankan adalah strategi pertumbuhan pada pengembangan perikanan tangkap.

Tabel 4.

Perhitungan Matriks Evaluasi Faktor Internal Strategi Pengembangan Perikanan Tangkap di Kecamatan Gerokgak Kabupaten Buleleng

Faktor Internal			
No. Kekuatan	Bobot	Rating	Skor
1. Jumlah hasil tangkapan di Kecamatan Gerokgak	0,166	3,88	0,644
2. Potensi perikanan tangkap di Kecamatan Gerokgak	0,163	3,8	0,619
3. Harga jual hasil perikanan tangkap yang menguntungkan	0,128	3	0,384
4. Pengalaman melaut para nelayan perikanan tangkap di Kecamatan Gerokgak	0,084	1,97	0,165
No. Kelemahan	Bobot	Rating	Skor
1. Pasar dan alur pemasaran masih kurang menguntungkan nelayan	0,132	3,09	0,407
2. Modal untuk mendukung jalannya proses penangkapan ikan yang masih kurang	0,111	2,59	0,287
3. Alat penangkapan yang digunakan masih sangat tradisional dan kurang memadai	0,111	2,59	0,287
4. Usia nelayan mempengaruhi proses penangkapan ikan	0,102	2,38	0,242
Total Kekuatan + Kelemahan	1		3,035

Sumber: Data Primer (diolah), 2023

Tabel 5.
Perhitungan Matriks Evaluasi Faktor Eksternal Strategi Pengembangan Perikanan Tangkap di Kecamatan Gerokgak Kabupaten Buleleng

Faktor Eksternal			
No. Peluang	Bobot	Rating	Skor
1. Konsumen hasil perikanan tangkap yang banyak dan selalu tersedia	0,194	3,92	0,760
2. Adanya kerjasama dan dukungan dari pihak pemerintah untuk mengembangkan perikanan tangkap	0,174	3,52	0,612
3. Adanya penunjang usaha penangkapan ikan (UD.Perikanan)	0,085	1,71	0,145
No. Ancaman	Bobot	Rating	Skor
1. Kurangnya dukungan dari pemerintah daerah	0,151	3,04	0,459
2. Harga alat penangkapan ikan yang sangat mahal	0,138	2,78	0,383
3. Harga armada penangkapan yang sangat mahal	0,128	2,59	0,331
4. Adanya pencemaran lingkungan di sekitar lokasi perikanan tangkap	0,127	2,57	0,326
Total Peluang + Ancaman	1		3,016

Sumber: Data Primer (diolah), 2023

3.3 Matriks SWOT

Tabel 6.
Matriks SWOT

Faktor Internal	Strength (Kekuatan)	Weakness (Kelemahan)
Faktor Eksternal	<ol style="list-style-type: none"> Jumlah hasil tangkapan di Kecamatan Gerokgak Harga jual hasil perikanan tangkap yang menguntungkan Potensi perikanan tangkap di Kecamatan Gerokgak Pengalaman melaut para nelayan perikanan tangkap di Kecamatan Gerokgak 	<ol style="list-style-type: none"> Alat penangkapan yang digunakan masih sangat tradisional dan kurang memadai Pasar dan alur pemasaran masih kurang menguntungkan nelayan Modal untuk mendukung jalannya proses penangkapan ikan yang masih kurang

<p><i>Opportunity (Peluang)</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Konsumen hasil perikanan tangkap yang banyak dan selalu tersedia 2. Adanya kerjasama dan dukungan dari pihak pemerintah untuk pengembangan perikanan tangkap 3. Adanya penunjang usaha penangkapan ikan (UD.Perikanan, dll) 	<p><i>Strategi SO</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membangun mitra dengan rumah makan dan hotel dengan memanfaatkan jumlah hasil tangkapan dan pengalaman melaut nelayan (O2,S1,S2) 2. Pengembangan produk hasil tangkapan dengan memanfaatkan potensi perikanan tangkap yang ada (S4,O2) 3. Berdiskusi dengan dinas terkait tentang peluang usaha perikanan tangkap dengan memanfaatkan harga jual, jumlah hasil tangkapan dan pengalaman nelayan (S3,S2,S1,O1,O2,O3) 4. Menyediakan layanan pengantaran produk hasil tangkapan dengan memanfaatkan jumlah hasil tangkapan yang ada (S2,O2) 	<p><i>Strategi WO</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengembangan usaha perikanan tangkap dengan penambahan alat tangkap (O1,W1) 2. Berdiskusi dengan dinas terkait tentang penambahan prasarana perikanan tangkap (O1,O3,W4) 3. Mengadakan kerjasama dengan lembaga keuangan untuk penambahan modal usaha perikanan tangkap (O1,O3,W3) 4. Menambah wawasan nelayan tentang pentingnya teknologi, alat tangkap modern dan cara bekerjasama dengan penunjang usaha (W1,O3) 5. Mendatangkan pemilik modal untuk berinvestasi dibidang perikanan tangkap melalui promosi (O1,W3)
<p><i>Threat (Ancaman)</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Harga armada penangkapan yang sangat mahal 2. Harga alat penangkapan ikan yang sangat mahal 3. Kurangnya dukungan dari pemerintah daerah 4. Adanya pencemaran lingkungan di sekitar lokasi perikanan tangkap 	<p><i>Strategi ST</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memanfaatkan harga jual yang menguntungkan untuk peningkatan alat tangkap dan armada penangkapan (T2,T3,S3) 	<p><i>Strategi WT</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengadakan pertemuan dengan dinas terkait untuk membahas perlunya dukungan pemerintah dalam penambahan alat tangkap yang lebih modern (T4,W1) 2. Sosialisasi tentang alur pemasaran yang menguntungkan dan pentingnya menjaga lingkungan dapat meningkatkan sumberdaya perikanan (W4,T1)

4. Kesimpulan dan Saran

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu berdasarkan analisis yang dilakukan dengan menggunakan matriks

I-E, diperoleh hasil bahwa saat ini perikanan tangkap berada pada sel 1 yang berarti bahwa perikanan tangkap berada dalam kondisi tinggi dan kuat. Strategi pengembangan yang dapat dilakukan adalah strategi SO, yaitu; membangun mitra dengan rumah makan dan hotel dengan memanfaatkan jumlah hasil tangkapan dan pengalaman melaut nelayan, pengembangan produk hasil tangkapan dengan memanfaatkan potensi perikanan tangkap yang ada, berdiskusi dengan dinas terkait tentang peluang usaha perikanan tangkap dengan memanfaatkan harga jual, jumlah hasil tangkapan dan pengalaman nelayan, dan menyediakan layanan pengantaran produk hasil tangkapan dengan memanfaatkan jumlah hasil tangkapan yang ada. Kondisi sosial ekonomi nelayan perikanan tangkap di Kecamatan Gerokgak Kabupaten Buleleng adalah rata-rata umur nelayan didominasi oleh umur 15-64 tahun dan rata-rata tingkat pendidikan nelayan yaitu Sekolah Dasar (SD). Kondisi secara umum usaha perikanan tangkap masih dalam skala kecil, dengan rata-rata jumlah pendapatan yaitu Rp. 1.000.000-2.000.000/bulan.

4.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut bagi pemerintah, pengembangan perikanan tangkap di Kecamatan Gerokgak dapat terlaksana dengan baik apabila dari pihak pemerintah mau meningkatkan fasilitas sarana dan prasarana seperti pasar ikan, UD.Perikanan, armada penangkapan dan alat tangkap yang lebih modern, agar dapat mempermudah kegiatan produksi dan kegiatan pemasaran hasil perikanan tangkap. Bagi para nelayan, sebagian hasil tangkapan sebaiknya diolah terlebih dahulu seperti membuat abon ikan, kerupuk ikan, ikan asin dan olahan lainnya agar para konsumen memiliki beberapa pilihan saat akan membeli hasil perikanan tangkap.

5. Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa, orang tua penulis, dan seluruh pihak yang telah mendukung serta membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian yaitu para nelayan perikanan tangkap di Kecamatan Gerokgak Kabupaten Buleleng dan teman penulis yang telah membantu dan memberikan dukungan selama proses penelitian sehingga karya ilmiah ini dapat terselesaikan dan dipublikasikan dalam e-jurnal.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S., 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Revisi ed. Jakarta: PT Rineka Cipta
- David, R.F. 2000. *Manajemen Strategi*. Penerbit PT Prendhallindo, Jakarta.
- David, F. R., 2012. *Manajemen Strategi*. Jakarta: Salemba Empat.
- DKPP Kabupaten Buleleng (2020). *Data Perikanan Kabupaten Buleleng Tahun 2019*. Singaraja:
- Kotler, 2009. *Manajemen Pemasaran I*. 13 ed. Jakarta: Erlangga.
- Negara, I. K. W., Wijayanti, N. P. P., Pratiwi, M. A. & Suryawirawan, I. G. W.,

2020. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Pesisir Dan Strategi Pengembangan Potensi Perikanan Tangkap Di Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali. *J.MANUSIA & LINGKUNGAN*, Volume 27(2), pp. 88-93.
- Nurhakim. 2006. Peran Lembaga Riset DKP dalam Mewujudkan Perikanan Tangkap yang Bertanggung Jawab. Di dalam: Sondita, Editor. Seminar Nasional Perikanan Tangkap, Auditorium Rektorat Institut Pertanian Bogor, 10- 11 Agustus 2006. Bogor (ID): IPB Press.
- Rangkuti, F., 2000. Analisis SWOT Teknik Membeda Kasus Bisnis. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Rangkuti, F. 2006. Analisis SWOT Teknis Membedah Kasus Bisnis. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Rangkuti, F., 2016. Analisis SWOT: Teknik Membeda Kasus Bisnis, Cara Perhitungan Bobot, Rating, dan OCAI. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Rosni. (2017). Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara. Meda: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan. ISSN: 2549-7057.